

**PRILAKU REMAJA JEPANG DIDALAM KELUARGA
MODERN PADA TAHUN 1970 – 1980**

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

Oleh

TIESA AYUNDA

NIM : 98111237



| | |
|---------------------------------|---------------------|
| PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA | |
| No. Induk | : 76/BK/P57/03-04 |
| No. Klas | : 305.2350952-AYD-P |
| Sabjek | : REMAJA JPS |
| Asal | : TIESA A |
| Dan lain-lain | : SKR FSG |
| 18-2-04 | |

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2003**

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

TELAH DITERIMA & DIUJI OLEH TIM PENGUJI SKRIPSI

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 27 Mei 2003

Ketua / Penguji



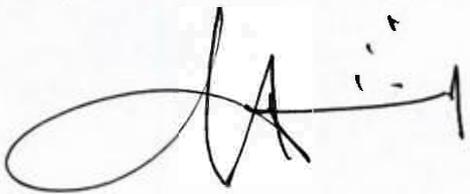
Dra. Tini Priantini

Pembimbing / Penguji



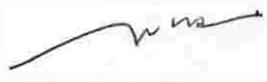
Irwan Djamaluddin, SS.MA. Ph.D.

Sekretaris / Penguji



Syamsul Bahri, SS

Pembaca / Penguji



Nani Dewi, SS

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL
PRILAKU REMAJA JEPANG DALAM KELUARGA MODERN PADA TAHUN
1970-1980

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Sastra Jurusan Asia Timur

Telah disahkan

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 27 Mei 2003

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

Dra. Inny C Haryono

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa & Sastra Jepang

Dra. Yuliasih Ibrahim

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul "Prilaku Remaja Jepang Dalam Keluarga Modern Pada Tahun 1970-1980."

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan kurikulum Sarjana Strata 1 pada jurusan sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyatakan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Irwan Djamaluddin, SS.MA.Ph.D, selaku dosen pembimbing, dalam menyelesaikan skripsi yang dibuat oleh penulis.
2. Ibu Nani Dewi, SS. Selaku pembaca skripsi.
3. Ibu Dra. Tini Priantini selaku pembantu dekan II bidang Adm. Dan juga selaku ketua sidang.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Kepala Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
5. Ibu Dra. Inny C Haryono, selaku dekan fakultas sastra

6. Bapak Syamsul Bahri, SS. Selaku pembantu dekan III bidang kemahasiswaan sekaligus pembimbing akademik.
7. Dosen-dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis mulai semester pertama hingga terakhir.
8. Keluarga tercinta, bapak dan mama yang selalu memberikan dorongan moril maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Mayang dan Ane adik tercinta yang selalu membantu penulis.
9. Teman-teman di UNSADA angkatan '98 dan '99, khususnya Angie, Mira, Dewi, Vera, dan Indriani, yang telah memberikan semangat selama penulis berada di UNSADA, terima kasih buat persahabatan kalian. Eadi yang telah meminjamkan bukunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya. Namun penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 27 Mei 2003

TIESA AYUNDA

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Permasalahan | 8 |
| 1.3 Tujuan | 9 |
| 1.4 Ruang Lingkup | 9 |
| 1.5 Metode Penulisan | 9 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II PERUBAHAN STRUKTUR KELUARGA DALAM MASYARAKAT | |
| JEPANG | 11 |
| 2.1 Struktur Keluarga Tradisional Dalam | |
| Masyarakat Jepang | 11 |
| 2.2 Struktur Keluarga Moderen Dalam Masyarakat | |
| Jepang | 21 |

BAB III PRILAKU REMAJA JEPANG DI DALAM KELUARGA

MODERN PADA TAHUN 1970-1980 33

3.1 Pertumbuhan Ekonomi Jepang Sesudah

Perang Dunia II 33

3.2 Remaja Jepang Sesudah Perang Dunia II 35

3.3 Remaja, Keluarga dan Pendidikan 40

3.4 Kehidupan Remaja Jepang dalam Pencarian

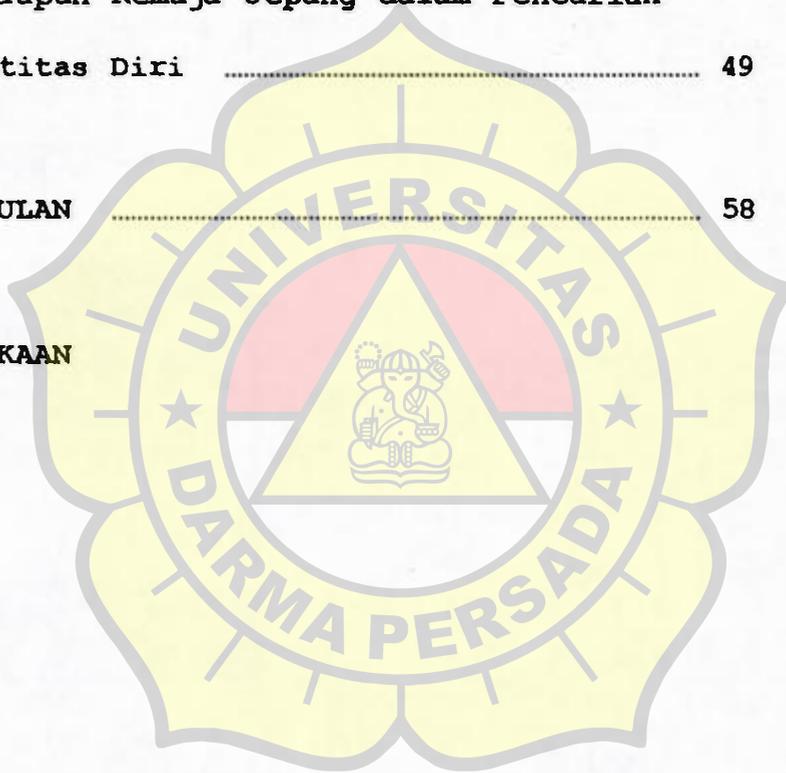
Identitas Diri 49

BAB IV KESIMPULAN 58

DAFTAR KEPUSTAKAAN

GLOSARI

LAMPIRAN



Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang adalah negara kepulauan yang terletak dari Timur laut ke Barat daya, dengan luas wilayah 377.815 km persegi. Kepulauan Jepang diapit oleh laut Jepang dan Samudra Pasifik. Jepang termasuk salah satu negara yang berpendudukan padat dan merupakan salah satu negara industri maju, kemajuan ini dimulai pada jaman Restorasi Meiji (1868).

Yang merupakan titik awal bagi negara Jepang, dengan adanya politik pintu terbuka perlahan-lahan berbagai macam unsur masuk ke Jepang, baik teknologi, sosial dan budaya yang mulai mendapat pengaruh dari negara-negara Barat.

Pada masa ini Jepang mulai mengakhiri sistem pelapisan sosial dan membentuk negara industri modern. Proses demokratisasi, modernisasi dan industrialisasi memberi pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu kemajuan ekonomi yang pesat memberi pengaruh

disegala bidang termasuk terjadinya perubahan dalam struktur keluarga Jepang.

Demokratisasi adalah pendemokrasian, sedangkan demokrasi adalah pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.¹

Akibatnya struktur keluarga tradisional yang diatur oleh konsep ie (rumah / keluarga) pun berubah menjadi sistem keluarga modern atau biasa disebut dengan istilah nuclear family, dalam bahasa Jepang dikenal dengan nama kaku kazoku (keluarga batih). Anggotanya terdiri dari keluarga inti saja yaitu suami, istri dan anak-anak yang belum menikah.

Namun bukan berarti ie hilang begitu saja tak berbekas, sistem ie ini mempunyai kedudukan yang sangat kuat dalam masyarakat Jepang, bahkan dijadikan pola dasar sistem negara. Dimana di dalam sistem ie yang paling berkuasa dan bertanggung jawab adalah Kacho

(家長) atau koshu (戸主).

Sedangkan sebagai kepala ie dalam sistem negara Jepang dikepalai oleh Tenno atau kaisar.

Suatu masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkannya, tidak mungkin berhenti berproses, kecuali apabila masyarakat dan kebudayaan tersebut telah mati.²

Kata Ie yang ditulis dengan kanji (家) yang berarti bangunan rumah.

Menurut Chie Nakane, ie adalah :

Suatu kelompok orang-orang yang tinggal dalam satu atap yang sama mengadakan "sharing" (aturan-aturan) satu sama lain (baik ekonomi, moral spiritual dan lain-lain).

Sedangkan Ochiai Emiko menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ie adalah:

The basic unit of traditional social organization in Japan, a corporate body which owns household property,

¹ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia* (Balai Pustaka, 1993), hal. 662

² Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Pers), hal.73.

carrier on a family business, and emphasize the continuity of family line and family business over generation.

Terjemahan :

Bagian dasar yang mengatur masyarakat tradisional di Jepang, suatu badan kerjasama dalam rumah tangga, melangsungkan bisnis keluarga dan menekankan pada kelangsungan garis keturunan dan bisnis keluarga sebelumnya.³

Dalam satu atap hidup tiga generasi berturut-turut, yaitu orang tua, anak dan cucu dari pihak laki-laki. Keluarga besar dengan garis keturunan dan kekuasaan patrilineal yang kuat, yang menjadi dasar pembentukan ie. Sistem ie merupakan ciri khas semua keluarga Jepang. Berdasarkan sistem ini , keluarga barulah yang akan mewarisi usaha ie kelak.

³ Ochiai Emiko, *The Japanese Family System in Transition* (LTCEB International Library Foundation), hal.58-59.

Sejak jaman Tokugawa sampai akhir perang dunia II, sistem keluarga Jepang diatur oleh konsep ie (rumah/keluarga) yang mengikuti cita-cita samurai dan bahkan mendapat pengakuan secara hukum dalam kode hukum sipil Meiji.⁴

Perubahan-perubahan yang terjadi mengakibatkan munculnya pemikiran baru yang menilai segala sesuatu dari sudut pandang egosentrik, hal ini banyak terjadi di dalam kehidupan keluarga Jepang.

Mengakibatkan adanya kesenjangan antara orang tua dan anak. Sikap orang tua yang cenderung otoriter, mengakibatkan merenggangnya hubungan antara anak dan orang tua.

Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua karena masing-masing orang tua bekerja sehingga remaja Jepang senang membicarakan masalah pribadi mereka dengan teman dari pada orang tua. Adanya persaingan untuk memperoleh lembaga pendidikan yang terbaik merupakan masalah bagi remaja Jepang, mereka menganggap ini sebagai paksaan, remaja Jepang menjadi remaja bersaing yang senang

⁴ Tadashi Fukutake, *Masyarakat Jepang Dewasa Ini* (Jakarta: PT. Gramedia), hal.37.

menyendiri, kurang percaya diri atau terlalu percaya diri, menjadi remaja manja yang mementingkan diri sendiri.

Umumnya di dalam keluarga modern memiliki pemikiran bahwa dengan pendidikan mereka dapat memperlahankan status mereka. Berbeda dengan keluarga tradisional orang tua hanya mengajarkan tentang budi pekerti yang baik, agar anak mereka memperoleh tempat di masyarakat.

Dalam keluarga tradisional kesetiaan anak kepada orang tua dapat langgeng dikarenakan anak mengharapkan dapat mewarisi kekayaan keluarga, sedangkan dalam keluarga moderen anak mengutamakan bakat dan prestasi yang tidak banyak dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.

Bagi mereka berkomunikasi dengan orang tua hanya akan menimbulkan konflik. Mereka tidak dapat mengungkapkan ide-ide dan pikiran mereka dengan bebas. Menurut mereka orang tua hanya berpegang teguh pada ide-ide kolot dengan memaksakan pengalamannya kepada mereka.

Keluarga adalah satuan unit terkecil yang sekaligus merupakan mutu kelompok dalam masyarakat.⁵

Keluarga adalah sangat penting dalam proses sosialisasi anak-anak. Anak belajar berbicara, dididik menghayati pola dasar tingkah laku yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan membentuk kebiasaannya yang awal dalam keluarga tempat ia dilahirkan⁶.

Orang-orang menyebut mereka sebagai manusia jenis baru atau Shinjin Rui (新人類).

Mereka adalah produk era setelah perang ketika penghasilan nasional Jepang naik dan mantap, ketika industri menjadi lebih canggih dan beragam, tingkat pendidikan naik dengan tekanan pada pendidikan tinggi.

Awal 1970-an merupakan masa transisi ekonomi Jepang dari pertumbuhan tinggi menjadi pertumbuhan yang lebih stabil.

Kehidupan materi yang berlimpah, dan kemudahan fasilitas memberi pengaruh dalam kehidupan mereka, keinginan dan harapan pun mejadi meningkat, apabila mereka tidak dapat

⁵ Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta, 1991), hal.96

⁶ Fukutake, *op.cit.*, hal.53.

memuaskan tuntutan tersebut mereka mudah sekali merasa frustrasi. Remaja Jepang adalah remaja yang paling rawan dalam menghadapi perubahan sosial, kepekaan mereka membuat mereka sangat mudah terpengaruh.

Remaja adalah kelompok minoritas yang punya warna tersendiri, yang punya "dunia" tersendiri yang sukar dijamah oleh orang-orang tua.⁷

Sedangkan orang tua menganggap masa remaja adalah masa transisi yang merupakan tahap pendewasaan yang menginginkan peranan penting dalam dunia orang dewasa.

Orang tua berpikir bahwa remaja akan mengikuti tatanan tradisional begitu mereka mulai memasuki dunia pekerjaan, karena remaja lama kelamaan akan menyadari kerugian sosial akibat pelanggaran tersebut.

1.2 Permasalahan

Dari uraian diatas permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah perilaku remaja Jepang terhadap

⁷Andi Mappiare, *Psikologi Remaja (Usaha Nasional)*, hal.11

kuatnya pemikiran ie didalam keluarga modern pada tahun 1970-1980.

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah memahami prilaku remaja Jepang yang terjadi di dalam keluarga modern.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam pembahasan ini penulis membatasi masalah dari perubahan struktur keluarga Jepang dari keluarga tradisional menjadi keluarga modern dan perilaku yang ditimbulkan oleh remaja Jepang didalam keluarga modern. Adapun prilaku remaja yang akan bahas pada tahun 1970-1980.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan yang mana buku-buku tersebut diperoleh dari buku-buku koleksi perpustakaan Universitas Darma Persada, koleksi perpustakaan Japan Foundation, perpustakaan CSIS.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan dalam penulisan ini, maka penulis akan membagi secara sistematis dalam empat bab sebagai berikut:

Bab I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini penulis menjabarkan perubahan struktur keluarga yang terjadi dalam masyarakat Jepang dari struktur keluarga tradisional menjadi struktur keluarga modern.

Bab III : Pada bab ini penulis menguraikan tentang perilaku remaja Jepang dalam proses sosialisasi di dalam keluarga modern serta penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh remaja Jepang.

Bab IV : Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari semua bab-bab sebelumnya.